

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dasar akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan (1) informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya itu, dan perubahan dalam sumber daya tersebut. (*Statement of Financial Accounting Concept*, Nomor 1 tahun 1978 dalam Hendriksen, 2000 : 136).

Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *Disfunctional behaviour*. *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Teori keagenan

menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) untuk memperjuangkan kepentingan masing-masing. Sehingga Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba dan menimbulkan masalah kekacauan moral (*moral hazard*) (Hendriksen, 2001 : 220-222).

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (IAI, 2009). Menurut Dechow (1994), laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi karena akrual mempertimbangkan masalah waktu, tidak seperti yang terdapat dalam arus kas dari aktivitas operasional. *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), yang di Indonesia dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang

dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan pengelolaan laba (*earnings management*).

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Ashari *et al* (1994) dalam Suwito dan Herawaty (2005), menemukan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang *profitabilitasnya* rendah dan perusahaan dalam industri yang berisiko.

Sesuai dengan Scott (2000) terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik. Praktik pengelolaan laba yang bersifat oportunistik inilah yang membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasinya. Pengelolaan

laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dengan agen.

Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor.

Tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan (Juniarti dan Carolina, 2005).

Konsep *income smoothing* menurut Fudenberg dan Tirole (1995) mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki risiko, sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Disisi

lain Dye (1988) mengemukakan pula bahwa manajer juga cenderung menolak risiko, dimana manajer menghindari adanya pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, sehingga terdorong untuk melakukan *income smoothing*. Selanjutnya Heyworth (1953) dalam Aji dan Mita (2010), menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dilakukannya *income smoothing* adalah untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti : investor, kreditur, dan pemerintah serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis. Disamping itu, Gordon (1964) dalam Aji dan Mita (2010) mengemukakan beberapa hal berkaitan dengan perataan laba, yang pada prinsipnya bahwa manajemen melakukan perataan laba dengan cara memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan kepuasan dan kemakmurannya.

Menurut Koch (1981) dalam Mursalim (2005) *income smoothing* adalah suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*) atau transaksi riil (*real smoothing*).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, faktor besaran perusahaan, *profitabilitas*, dan sektor industri perusahaan merupakan beberapa faktor yang tidak berpengaruh pada tindakan perataan laba (Juniarti dan Carolina, 2005).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Juniarti dan Carolina (2005) mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1994 sampai 2001. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sampel perusahaan, penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengambil judul “*Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).*”

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
2. Apakah Risiko Keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?
3. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

2. Pengaruh Risiko Keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.
3. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan penelitian yang meliputi :

1. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009 yang dipilih dengan metode *purposive sampling (judgement sampling)*. Dengan metode *purposive sampling (judgement sampling)*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel yang ditentukan.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu penjualan, laba setelah pajak, *Return On Asset (ROA)*, *Leverage* dan *Price Per Book Value (PBV)* berasal dari ICMD.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor dan Kreditor

Sebagai *stakeholders* dari perusahaan publik yakni bermanfaat memberikan informasi pengaruh *Profitabilitas*, Risiko

keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap tindakan praktik perataan laba (*income smoothing*), sehingga dapat menjadi informasi untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

2. Perusahaan

Dalam hal ini pihak manajemen pada perusahaan manufaktur dapat memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh *Profitabilitas*, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan laba (*income smoothing*), sehingga mengurangi tindakan perataan laba pada internal perusahaan dan yang akhirnya dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.

3. Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan minat dan perkembangan ilmu akuntansi di masa mendatang serta sebagai sarana untuk menambah wawasan khususnya mengenai fenomena perataan laba (*income smoothing*).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang teori yang melandasi penelitian ini meliputi *earning management* (pengelolaan laba), *income smoothing* (perataan laba), *profitabilitas*, risiko keuangan, nilai perusahaan, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum analisis data, data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian berikutnya.

